

# GROUP LINK FIXED INCOME FUND

## Januari 2018

### Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari dana ini adalah untuk menyediakan pendapatan yang relatif stabil dengan menjaga modal untuk jangka panjang.

### Strategi Investasi

Untuk mencapai tujuan investasi maka dana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen jangka pendek (seperti deposito, SBI atau reksadana pasar uang) dan instrumen-instrumen jangka menengah atau panjang (seperti obligasi dan/atau reksadana pendapatan tetap).

### Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		14,88%
Bulan Tertinggi	Jan-15	5,82%
Bulan Terendah	Jun-13	-5,83%

### Rincian Portofolio

Reksadana - Pdpt Tetap	95,27%
Kas/Deposito	4,73%

### Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 149,53
Kategori Investasi	Moderat
Tanggal Peluncuran	12 Jul 2010
Mata Uang	Indonesian Rupiah

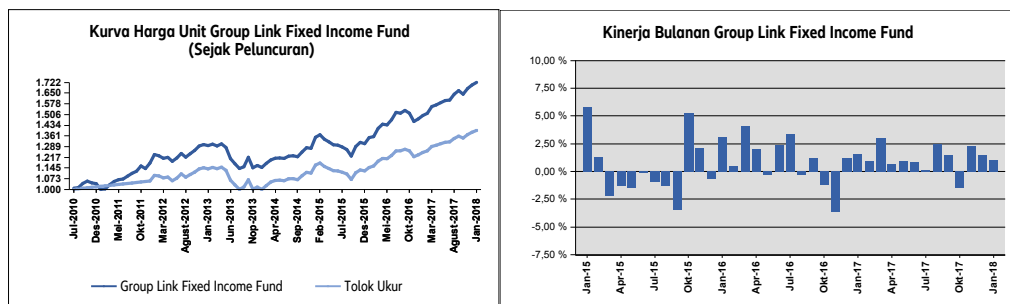
Harga per Unit	
(Per 31 Januari 2018)	IDR 1.722,30

Dikelola oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Group Link Fixed Income Fund	1,01%	4,84%	7,44%	14,88%	27,40%	1,01%	72,23%
Tolak Ukur*	0,88%	3,81%	5,85%	11,87%	20,08%	0,88%	39,84%

\*80% Bloomberg Indonesia Local Sovereign Bond (BINDO) Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank

(Tolak ukur; sebelum Maret 2016: 80% HSBC Indonesia Local Bond Index & 20% Rata-rata Deposito (1 Bulan) dari BNI, BCA dan Citibank; sebelum Januari 2012: Rata-rata deposito 1 bank asing, 1 bank negara dan 1 bank lokal)



### Komentar Manajer Investasi

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mencatat inflasi di bulan Januari 2018 pada level bulanan +0.62% (dibandingkan konsensus inflasi +0.70%, +0.71% di bulan Desember 2017). Secara tahunan, inflasi menurun ke level +3.25% (dibandingkan konsensus +3.33%, +3.61% di bulan Desember 2017). Inflasi ini berada di level tahunan +2.69% (dibandingkan konsensus +2.80%, +2.95% di bulan Desember 2017). Terkendalinya inflasi dipengaruhi terutama oleh administered prices yang deflasi dan inflasi inti yang tetap terkendali, di tengah inflasi volatile food yang meningkat. Pada pertemuan Dewan Gubernur 18 Januari 2018, Bank Indonesia mempertahankan 7-day Reverse Repo Rate acuannya di level 4.25%, serta fasilitas simpanan pada level 3.50% dan fasilitas pemijaman pada level 5.00%. Rupiah menguat terhadap Dollar AS sebesar +0.99% menjadi 13,413 di akhir bulan Januari 2018 dibandingkan bulan sebelumnya 13,548. Neraca perdagangan FY2017 tercatat surplus 11.83 miliar Dollar AS (surplus neraca perdagangan non-migas tercatat meningkat 5.24 miliar dolar AS menjadi 20.40 miliar dolar AS pada 2017, di lain pihak defisit neraca perdagangan migas naik 2.93 miliar dolar AS menjadi 8,57 miliar dolar AS pada 2017), meski secara bulanan pada Desember 2017 mengalami defisit 0.27 miliar dolar AS. Realisasi pertumbuhan PDB triwulan IV 2017 tercatat 5.19% (yoy), lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya sebesar 5.06% (yoy). Untuk keseluruhan tahun 2017, pertumbuhan ekonomi tercatat 5.07%, lebih tinggi dibandingkan 5.03% pada FY2016. Pertumbuhan terutama ditopang oleh investasi (tumbuh 6.2% FY2017 dari 4.5% pada FY2016), diikuti oleh net ekspor (tumbuh 21.2% FY2017 dari 10% pada FY2016), dan konsumsi rumah tangga (tumbuh 2.14% FY2017 dari -0.14% di FY2016). Pertumbuhan pada sisi private consumption cukup stabil (tumbuh 4.95% dari 5.01% FY2016). Posisi cadangan devisa Indonesia akhir Januari 2018 tercatat USD131.98 miliar, lebih tinggi dibandingkan posisi akhir Desember 2017 sebesar USD130.20 miliar. Peningkatan tersebut terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa yang berasal dari pajak dan hasil ekspor migas bagian pemerintah, penarikan pinjaman luar negeri pemerintah, serta hasil lelang Surat Berharga Bank Indonesia (SBBI) valas.

Yield obligasi pemerintah berbasis Rupiah ditutup menurun di sepanjang kurva bulan Januari 2018 didukung oleh derasnya dana masuk dari pihak asing, dan berhasilnya lelang pertama 2018 dengan total penawaran masuk tertinggi dari sebelumnya (86.2 triliun Rupiah). Pembelian berlanjut di pasar secondary yang berhenti karena aksi profit taking seiring meningkatnya level yield 10 tahun obligasi pemerintah AS (2.7% dibandingkan akhir 2017 sebesar 2.4%), dan berita bahwa Tiongkok akan mengurangi pembelian obligasi pemerintah AS. Pemerintah Indonesia berhasil melakukan penerbitan obligasi pemerintah melalui lelang per akhir Januari 2018 dengan total bruto 144.2 triliun Rupiah atau sekitar 16.8% dari target penerbitan 2018, dengan asumsi defisit neraca pada 2.19% dari GDP. Pihak asing meningkatkan kepemilikan mereka sebesar 33.62 triliun Rupiah di bulan Januari 2018 (bulanan +4.02%), yakni dari 836.15 triliun Rupiah di Desember 2017 menjadi 869.77 triliun Rupiah di Januari 2018, yang membawa kepemilikan mereka menjadi 41.29% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (39.82% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Januari 2018 untuk 5 tahun turun -20bps menjadi 5.78% (5.98% Desember 2017), 10 tahun turun -7bps menjadi 6.27% (6.34% Desember 2017), 15 tahun turun -23bps menjadi 6.71% (6.94% Desember 2017), dan 20 tahun turun -9bps menjadi 7.00% (7.09% Desember 2017).

**Disclaimer:**  
Group Link Fixed Income Fund adalah produk investasi yang ditawarkan oleh PT. Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disajikan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja dana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari dana ini dapat bertambah atau berkurang. Kinerja masa lalu dan prediksi masa depan tidak merupakan jaminan untuk kinerja masa depan. Allianz tidak menjamin atau mengadopsi patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketepatan, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.